

SOSIALISASI FITUR PARENTAL CONTROL INTERNET PADA GADGET DI DUSUN CIGULINGHARJO PADANGJAYA MAJENANG

Jauharotul Mufidah, M. Pd

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam KH. Sufyan Tsauri Majenang,
Cilacap

Email : veeda.jm@gmail.com

(082233449554)

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan internet sebagai sumber informasi bagi siswa dan guru. Namun, akses internet tanpa pengawasan berisiko menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu, kecanduan, paparan konten tidak layak, gangguan kesehatan, hingga kejahatan siber. Di Dusun Cigulingharjo, fenomena orang tua yang memberikan gadget kepada anak tanpa pengawasan masih banyak ditemukan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam membimbing serta mengawasi aktivitas daring anak menjadi sangat krusial. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pemanfaatan aplikasi Parental Control, khususnya Google Family Link. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua mengenai penggunaan fitur-fitur pengawasan digital guna menciptakan pengalaman berinternet yang aman dan positif bagi anak. Metode yang digunakan meliputi observasi, survei, penyuluhan, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua terhadap risiko penggunaan internet serta kemampuan mereka dalam mengoperasikan aplikasi Google Family Link. Seluruh peserta berhasil mengunduh dan mulai menggunakan aplikasi tersebut untuk memantau dan mengatur aktivitas daring anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in primary schools encourages the integration of technology into the learning process, including the use of the internet as an information source for both students and teachers. However, unsupervised internet access poses various risks, such as the spread of misinformation, addiction, exposure to inappropriate content, health issues, and cybercrime. In Cigulingharjo Hamlet, many parents provide their children with gadgets without adequate supervision of their online activities. Therefore, active involvement of parents and teachers in guiding and monitoring children's internet use is crucial. One potential solution is the use of parental control applications, particularly Google Family Link. This community service activity aimed to educate parents on how to utilize digital monitoring features to ensure a safe and positive internet experience for their children. The implementation methods included observation, surveys, counseling sessions, and hands-on practice. The results showed an increase in parents' understanding of both the benefits and risks of internet use, as well as improved skills in operating digital supervision tools. All participants successfully installed and began using Google Family Link to monitor and manage their children's internet usage both at home and at school.

Kata kunci: *Internet Positive, Parenting control, Google Family Link*

PENDAHULUAN

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang diluncurkan oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam menggali sumber belajar yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pembelajaran yang lebih mendalam, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu bentuk pemanfaatan kebebasan belajar dalam Kurikulum Merdeka adalah melalui penggunaan internet sebagai sumber informasi. Internet menyediakan akses yang luas terhadap beragam materi edukatif dan referensi global yang dapat memperkaya proses pembelajaran (Sari & Prasetyo, 2021). Namun, kemudahan akses ini juga disertai dengan berbagai tantangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh anak-anak tanpa pengawasan dapat meningkatkan risiko kecanduan, paparan konten tidak pantas, perundungan siber, hingga gangguan kesehatan mental (Fitriani et al., 2020; Wahyuni & Nugroho, 2019).

Di wilayah pedesaan seperti Dusun Cigulingharjo, permasalahan ini menjadi semakin kompleks. Banyak orang tua memberikan perangkat digital kepada anak-anak tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengawasi aktivitas daring mereka. Penelitian oleh Astuti dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital orang tua berdampak langsung pada kurangnya pengawasan, sehingga meningkatkan risiko anak terpapar konten berbahaya di internet.

Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan teknologi menjadi sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan aplikasi parental control, yang memungkinkan orang tua membatasi akses ke konten negatif, mengatur waktu penggunaan perangkat, serta memantau aktivitas digital anak (Handayani, 2021). Aplikasi seperti Google Family Link, Norton Family, dan Kaspersky SafeKids terbukti efektif dalam membantu orang tua melakukan pengawasan terhadap penggunaan gawai oleh anak-anak (Utami & Wardhani, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut. Fokus utama kegiatan adalah memberikan pelatihan dan edukasi kepada orang tua, guru, dan masyarakat di Dusun Cigulingharjo mengenai pemanfaatan aplikasi Google Family Link. Melalui metode penyuluhan dan praktik langsung, para peserta dibekali dengan keterampilan teknis untuk mengunduh, mengatur, serta mengoperasikan fitur-fitur parental control yang tersedia dalam aplikasi tersebut.

Kontribusi utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi digital orang tua dalam konteks pengasuhan anak di era digital. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh manfaat maksimal dari teknologi tanpa harus terpapar risiko yang merugikan.

Kegiatan ini juga bertujuan menjawab permasalahan rendahnya pemahaman sebagian besar orang tua mengenai cara mengontrol aktivitas daring anak secara berkala dan efektif. Masih banyak orang tua yang belum memahami keberadaan fitur-fitur pengawasan digital, serta belum mengetahui bagaimana mengatur batasan waktu penggunaan, menyaring konten, dan memantau aplikasi maupun situs yang diakses oleh anak.

Kontribusi lain dari kegiatan ini adalah mendorong terbentuknya sinergi yang lebih kuat antara guru dan orang tua dalam memantau akses internet anak, baik di rumah maupun di sekolah. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, karena ditopang oleh penggunaan internet yang ramah anak dan berorientasi pada nilai-nilai edukatif.

Akhirnya, kegiatan ini juga mendukung terbentuknya generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran serta tanggung jawab dalam menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan produktif. Melalui pembiasaan penggunaan internet yang sehat sejak dini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap terlindungi dari berbagai risiko digital.

Sebagai solusi konkret, kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada orang tua dalam memanfaatkan fitur parental control, khususnya melalui aplikasi Google Family Link. Dengan demikian, orang tua dapat mengelola dan mengawasi aktivitas daring anak-anak secara efektif, guna menciptakan pengalaman digital yang aman dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

A. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner untuk mengukur pemahaman awal peserta, sedangkan pendekatan kualitatif diterapkan melalui observasi, penyuluhan, dan pelatihan berbasis praktik langsung. Kegiatan ini difokuskan pada edukasi serta penguatan literasi digital orang tua dalam pengasuhan anak di era digital, khususnya terkait pengawasan penggunaan internet melalui aplikasi parental control atau mengunduh aplikasi Google Family Link di gadget mereka. Dan secara langsung di berikan langkah-langkah penerapannya.

Desain kegiatan berbasis community empowerment, di mana masyarakat menjadi subjek sekaligus mitra dalam pelaksanaan. Materi yang disampaikan dirancang berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan nyata di lapangan, dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama lima hari, yaitu pada tanggal 6–10 Juli 2025, bertempat di Dusun Cigulingharjo, Desa Padangjaya, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi digital orang tua dan masih minimnya pemanfaatan aplikasi pengawasan daring di lingkungan tersebut.

C. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu:

a. Observasi Awal

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, kondisi infrastruktur digital, serta tingkat penggunaan internet oleh anak-anak di lingkungan keluarga. Hasil observasi digunakan untuk merancang materi penyuluhan dan menentukan pendekatan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta.

b. Survei Pra-Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam survei ini berupa kuesioner tertutup yang dibagikan secara daring melalui Google Form. Kuesioner tersebut terdiri atas 10 butir pertanyaan, yang disusun berdasarkan indikator literasi digital dasar, antara lain:

- Pengetahuan tentang manfaat dan risiko internet bagi anak,
- Tingkat pemahaman tentang pentingnya pengawasan digital dalam keluarga,
- Pengalaman penggunaan aplikasi pengawasan (parental control),
- Kebiasaan dan durasi penggunaan gadget oleh anak,
- Peran serta orang tua dalam mengatur akses internet di rumah. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan atau frekuensi perilaku peserta, serta beberapa pilihan ganda untuk menggambarkan kebiasaan spesifik. Penyuluhan Digital Parenting

c. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka melalui sesi presentasi dan diskusi interaktif.

Materi yang disampaikan mencakup:

- Perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap anak.
- Risiko dan manfaat penggunaan internet.
- Pentingnya peran orang tua dalam pengawasan digital.
- Pengantar tentang aplikasi parental control.

Penyuluhan ini bertujuan membentuk pemahaman dan kesadaran kritis orang tua terhadap pentingnya pengawasan aktivitas daring anak.

d. Pelatihan Penggunaan Google Family Link

Sesi pelatihan difokuskan pada praktik langsung penggunaan aplikasi Google Family Link. Langkah-langkah pelatihan meliputi:

- Panduan mengunduh dan menginstal aplikasi.
- Pengaturan akun anak dan orang tua.
- Penyesuaian fitur pembatasan waktu, filter konten, dan pemantauan aktivitas.
- Simulasi penerapan pengawasan dalam konteks keseharian.
- Peserta didampingi secara langsung oleh fasilitator hingga mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri di perangkat mereka.

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil survei sebelum dan sesudah kegiatan, serta observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi yang telah dipelajari. Selain itu, dilakukan sesi refleksi bersama peserta untuk mendapatkan umpan balik terkait kebermanfaatan kegiatan dan potensi keberlanjutan implementasi di lingkungan keluarga dan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Google Family Link

Family Link adalah layanan gratis dari Google yang dirancang untuk membantu orang tua mengelola dan mengawasi penggunaan perangkat dan akun Google anak-anak mereka. Ini memungkinkan orang tua untuk menetapkan batasan waktu layar, memfilter konten yang tidak sesuai, melacak lokasi perangkat anak, dan menyetujui atau menolak unduhan dan pembelian aplikasi.

B. Fitur Utama Google Family Link:

1. Pengaturan Batas Waktu: Orang tua dapat menetapkan batas waktu penggunaan perangkat harian dan waktu tidur perangkat untuk anak-anak mereka, membantu mereka mengembangkan kebiasaan digital yang sehat.
2. Persetujuan Aplikasi: Family Link memungkinkan orang tua untuk menyetujui atau memblokir aplikasi yang ingin diunduh oleh anak mereka, memastikan bahwa mereka hanya mengakses konten yang sesuai.
3. Kontrol Konten: Orang tua dapat mengatur filter untuk membatasi konten dewasa di Google Play dan memilih pengalaman YouTube yang tepat untuk anak-anak mereka.

4. Pengawasan Lokasi: Family Link dapat digunakan untuk melihat lokasi perangkat Android anak Anda (jika fitur berbagi lokasi diaktifkan), memberikan orang tua ketenangan pikiran saat anak sedang berpergian.
5. Manajemen Akun: Orang tua dapat mengelola akun Google anak mereka, termasuk mengatur ulang kata sandi, mengedit informasi pribadi, atau bahkan menghapus akun jika diperlukan.

C. Cara Kerja Google Family Link:

1. Unduh Aplikasi: Unduh aplikasi Family Link di perangkat orang tua dan perangkat anak Anda.
2. Buat Grup Keluarga: Tambahkan anak Anda ke grup keluarga Google Anda, memungkinkan Anda untuk berbagi layanan Google dan mengelola setelan mereka.
3. Atur Setelan: Konfigurasi pengaturan yang diinginkan seperti batas waktu, persetujuan aplikasi, dan filter konten melalui aplikasi Family Link di perangkat orang tua.
4. Pantau Aktivitas: Orang tua dapat memantau aktivitas digital anak mereka, melihat laporan penggunaan, dan membuat perubahan pada setelan sesuai kebutuhan.

D. Manfaat Google Family Link:

1. Perlindungan Anak: Family Link membantu melindungi anak-anak dari konten yang tidak sesuai usia dan meminimalkan risiko paparan terhadap konten negatif di internet.
2. Pengembangan Kebiasaan Digital Sehat: Dengan menetapkan batas waktu dan memantau penggunaan perangkat, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan digital yang sehat dan seimbang.
3. Ketenangan Pikiran: Orang tua dapat merasa lebih tenang mengetahui bahwa mereka memiliki alat untuk mengawasi dan membimbing pengalaman online anak-anak mereka.

E. Hasil Kegiatan

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan pada 6 Juli 2025 di Dusun Cigulingharjo untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait literasi digital parenting. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengawasan penggunaan teknologi pada anak, namun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman praktis dan keterampilan teknis.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Astuti dan Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital di kalangan orang tua, khususnya di wilayah pedesaan, menghambat kemampuan mereka dalam membimbing anak menghadapi risiko digital. Hal ini diperparah oleh akses informasi yang masih terbatas dan persepsi orang tua yang belum melihat internet sebagai sumber risiko potensial.

2. Survei Pra-Kegiatan

Survei awal menggunakan Google Form dilakukan pada 7 Juli 2025 untuk mengukur literasi digital orang tua sebelum intervensi. Survei mencakup 10 pertanyaan tertutup terkait perilaku, pengetahuan, dan sikap terhadap pengawasan penggunaan gadget oleh anak-anak. Hasil survei menunjukkan beberapa temuan penting:

- Pengawasan Waktu: Hanya 46,25% orang tua yang rutin membatasi waktu anak dalam menggunakan gadget.
- Kesadaran Akan Konten: 100% responden mengaku mengetahui konten dan aplikasi yang layak untuk anak, tetapi hanya 69,2% yang selalu mengawasi penggunaannya secara aktif.
- Keterampilan Teknis Rendah: 15,4% belum pernah menggunakan aplikasi parental control, dan 7,7% tidak mengetahui cara monitoring real-time.

Hasil ini mencerminkan kondisi literasi digital yang belum merata dan menunjukkan adanya gap antara kesadaran dan keterampilan praktis. Hal ini senada dengan temuan Hobbs (2017) yang menekankan pentingnya digital literacy education tidak hanya mencakup pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan aplikasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dilaksanakan pada 10 Juli 2025 dan dihadiri oleh 31 peserta. Kegiatan ini menyampaikan materi tentang dampak positif dan negatif penggunaan internet serta pengenalan aplikasi Google Family Link. Penyuluhan menggunakan metode partisipatif, yaitu dialog dua arah, pemaparan visual, dan studi kasus.

Selama penyuluhan, peserta diberikan informasi mendalam mengenai fitur-fitur penting dalam aplikasi Google Family Link, seperti pembatasan waktu layar (screen time), pemantauan aktivitas aplikasi, pemblokiran konten eksplisit, dan pelacakan lokasi anak. Penyuluhan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan membentuk sikap positif terhadap pengasuhan digital berbasis teknologi.

Penelitian oleh Livingstone et al. (2020) menyatakan bahwa program pelatihan digital parenting yang berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab orang tua dalam aktivitas daring anak, terutama jika diberikan dalam format partisipatif dan berbasis praktik langsung.

4. Pelatihan Aplikasi Google Family Link

Pelatihan praktis dilaksanakan setelah sesi penyuluhan dan berlangsung selama dua setengah jam. Peserta diarahkan untuk:

- Mengunduh dan menginstal aplikasi Google Family Link.
- Menyambungkan akun anak ke perangkat orang tua.

- Mengatur waktu layar, batas penggunaan aplikasi, dan menyetel filter konten.
- Memahami notifikasi dan pelaporan mingguan dari aplikasi.

Mayoritas peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menyelesaikan tahapan pelatihan secara mandiri dengan sedikit pendampingan. Peserta yang sebelumnya tidak mengetahui keberadaan aplikasi ini menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat pengasuhan yang efektif.

5. Evaluasi Pasca-Pelatihan

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuisioner post-test singkat dan diskusi kelompok kecil (FGD). Hasilnya sebagai berikut:

- 90,3% peserta merasa pelatihan memberikan pengetahuan baru yang berguna.
- 83,8% peserta menyatakan percaya diri untuk mulai menggunakan Google Family Link di rumah.
- 77,4% peserta berniat untuk membagikan pengetahuan ini kepada tetangga atau kerabat mereka.
- 80,6% peserta mengatakan akan mulai mendiskusikan aturan penggunaan gadget bersama anak-anak mereka.

Selain itu, hasil FGD menunjukkan bahwa para peserta merasakan manfaat pelatihan secara langsung, terutama karena mereka dibimbing menggunakan aplikasi secara konkret. Sebagian besar peserta menyarankan agar pelatihan lanjutan dilakukan, termasuk penggunaan aplikasi serupa yang mendukung literasi digital anak.

Temuan ini memperkuat argumen dari Livingstone & Byrne (2018) bahwa pengawasan digital yang berbasis pada komunikasi terbuka dan keterlibatan aktif orang tua akan lebih efektif daripada pembatasan yang kaku dan sepihak. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang mampu menggunakan aplikasi, tetapi juga dari perubahan sikap terhadap peran aktif dalam pengasuhan digital.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Literasi Digital Parenting Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Perubahan
Membatasi waktu penggunaan gadget pada anak	46,25%	82,2%	↑ Signifikan
Mengingatkan anak agar tidak terlalu lama menggunakan gadget	76,9%	90,3%	↑ Meningkat
Mengawasi konten yang ditonton/diakses anak	69,2%	87,1%	↑ Meningkat

Aspek	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Perubahan
Mengetahui konten dan permainan yang layak untuk anak	100%	100%	Tidak berubah
Memeriksa riwayat pencarian atau tontonan secara berkala	53,8%	80,6%	↑ Signifikan
Mengetahui cara monitoring real-time aktivitas gadget anak	7,7%	83,8%	↑ Sangat Signifikan
Pernah mengunduh dan menggunakan aplikasi parental control	15,4%	90,3%	↑ Sangat Signifikan
Setuju membatasi akses gadget saat di rumah	76,9%	93,5%	↑ Meningkatkan
Setuju tidak membekali gadget saat anak di sekolah	92,3%	96,8%	↑ Kecil namun positif
Merasa percaya diri mendampingi anak dalam dunia digital	-	83,8%	Data baru pasca pelatihan

Catatan: Data sesudah pelatihan merupakan hasil post-test dan diskusi kelompok kecil (FGD) yang diadakan setelah pelatihan, serta ditafsirkan secara deskriptif berdasarkan kecenderungan respons peserta.

6. Penjelasan

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Dusun Cigulingharjo sudah memiliki kesadaran terhadap pentingnya mendampingi anak dalam penggunaan gadget, namun penerapannya masih bersifat intuitif dan belum sistematis. Misalnya, 76,9% responden menyatakan mereka mengingatkan anak agar tidak terlalu lama bermain gadget, namun hanya 46,25% yang benar-benar membatasi waktu penggunaan secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan praktik aktual, sebagaimana juga dikemukakan oleh Livingstone et al. (2018), yang menyatakan bahwa meskipun banyak orang tua menyadari risiko digital, mereka sering kali tidak memiliki strategi praktis dalam pengawasan digital anak.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan aplikasi parental control, dari hanya 15,4% sebelum pelatihan menjadi 90,3% setelah pelatihan. Peningkatan ini memperkuat temuan dari Wright (2020), yang menyebutkan bahwa intervensi berbasis pelatihan digital mampu meningkatkan kompetensi orang tua dalam menerapkan kontrol digital dan proteksi online pada anak-anak usia sekolah. Selain itu, penggunaan Google Family Link memberikan alternatif kontrol yang lebih mudah diakses, sejalan dengan hasil

penelitian Chaudron et al. (2021) yang menunjukkan bahwa fitur-fitur sederhana namun efektif seperti pengaturan waktu layar, kontrol aplikasi, dan pelaporan aktivitas, meningkatkan rasa percaya diri orang tua dalam mendampingi anak di dunia maya.

Hasil survei juga mengungkap bahwa hanya 7,7% orang tua yang mengetahui cara memonitor aktivitas anak secara real-time sebelum pelatihan, dan meningkat drastis menjadi 83,8% setelah pelatihan. Ini menunjukkan efektivitas pendekatan hands-on (praktik langsung) dalam membangun kemampuan teknis masyarakat, yang sesuai dengan pendekatan community-based digital literacy menurut Ng (2021), yaitu literasi digital yang berbasis kebutuhan dan konteks lokal.

Dalam dimensi pengawasan terhadap konten dan aktivitas anak, responden yang memeriksa riwayat pencarian dan tontonan meningkat dari 53,8% menjadi 80,6%, setelah mereka memahami risiko akses terhadap konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan cyberbullying. Hal ini mendukung temuan OECD (2023) yang menekankan bahwa literasi digital parenting bukan hanya terkait keterampilan teknis, tetapi juga menyangkut awareness akan konten digital yang berbahaya dan potensi gangguan perkembangan psikososial anak.

Peningkatan pada dimensi pengambilan keputusan orang tua terkait pemberian gadget juga signifikan. Sebelum pelatihan, 23,1% orang tua tidak setuju memberikan gadget saat di rumah, dan pasca pelatihan, jumlah ini meningkat menjadi 76,9% yang setuju membatasi penggunaan gadget di rumah. Hal ini selaras dengan temuan Kurnia & Astuti (2022) bahwa pelatihan digital parenting secara langsung dapat mengubah perspektif orang tua dari permisif menjadi lebih selektif dan protektif, tanpa kehilangan nilai edukatif dari teknologi.

Secara umum, hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa literasi digital bukan hanya masalah akses atau teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan sikap, pola pikir, dan budaya digital dalam keluarga. Dalam konteks desa seperti Cigulingharjo, program penguatan digital parenting melalui pelatihan langsung dapat menjadi model yang replikatif untuk wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

7. Implikasi dan Kontribusi

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab dua kebutuhan utama masyarakat: (1) meningkatkan literasi digital parenting secara praktis, dan (2) memperkuat kolaborasi antara keluarga dan institusi pendidikan dalam membentuk lingkungan digital yang aman bagi anak-anak.

Kontribusi kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis penggunaan aplikasi parental control, melainkan juga menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan digital yang bertanggung jawab. Hal ini menjadi sangat penting di era Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Lebih jauh, kegiatan ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik demografis yang serupa. Implementasi Google Family Link sebagai alat kontrol digital dapat menjadi model intervensi berbasis teknologi dalam penguatan kapasitas parenting di era digital, sebagaimana dianjurkan oleh UNICEF (2021) dalam panduan globalnya tentang literasi digital untuk orang tua.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Cigulingharjo yang difokuskan pada edukasi penggunaan aplikasi Google Family Link telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital orang tua dalam pengasuhan berbasis teknologi. Melalui tahapan observasi, survei, penyuluhan, dan pelatihan, program ini berhasil mengidentifikasi dan merespons rendahnya pemahaman orang tua terkait pengawasan aktivitas daring anak.

Hasil survei menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya kontrol digital dengan penguasaan teknisnya. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman risiko digital serta kemampuan penggunaan fitur-fitur parental control. Selain memberikan solusi praktis, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun lingkungan digital yang aman dan edukatif bagi anak.

Dengan demikian, intervensi berbasis pelatihan langsung dan kontekstual terbukti efektif dalam mendukung penguatan praktik digital parenting di tingkat komunitas. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain guna memperluas dampak edukatif dan preventif dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, berikut adalah beberapa saran yang bisa dilakukan untuk pengembangan ke depan:

1. Adakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam. Misalnya, orang tua bisa dilatih tentang keamanan internet (agar anak tidak jadi korban kejahatan online) dan etika digital (bagaimana anak bersikap baik saat menggunakan internet).
2. Perkuat kerja sama dengan sekolah, puskesmas, dan aparat desa serta komunitas-komunitas lain. Tujuannya agar semua pihak terlibat dalam membimbing keluarga, khususnya dalam penggunaan internet yang sehat dan aman.
3. Buat panduan dalam bentuk buku atau file digital. Ini berguna sebagai bahan pegangan orang tua agar bisa tetap belajar dan mengingat materi meskipun pelatihan sudah selesai.

4. Lakukan evaluasi setelah pelatihan. Misalnya dengan mengunjungi kembali peserta untuk melihat apakah mereka sudah bisa menggunakan aplikasi parental control dengan baik.
5. Membentuk komunitas orang tua. Komunitas ini bisa jadi tempat berbagi pengalaman, saling membantu, dan berdiskusi tentang cara terbaik mendampingi anak di dunia digital.
6. Terapkan program serupa di tempat lain. Program ini bisa digunakan di desa atau daerah lain yang memiliki kondisi serupa dengan Dusun Cigulingharjo.
7. Libatkan lebih banyak pihak sekolah. Sekolah bisa rutin mengadakan forum orang tua dan pelatihan, agar orang tua dan guru lebih kompak dalam mendidik anak di era digital.
8. Masukkan materi digital parenting ke pelatihan keluarga. Materi ini bisa diajarkan dalam kursus-kursus nonformal, seperti kegiatan PKK atau pelatihan desa, agar menjangkau lebih banyak keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh literasi digital orang tua terhadap pengawasan penggunaan gawai pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88–95. <https://doi.org/10.23887/jpa.v1i2.43123>
- Astutik, F., Yusuf, S. A., Rahman, A., Sulistianingsih, N., & Akbar, M. A. J. (2024). Penguatan literasi digital dengan Family Link bagi PKK Desa Sesela: Workshop pengawasan penggunaan media sosial keluarga yang aman dan produktif. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3723–3731. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3591>
- Chaudron, S., Di Gioia, R., & Gemo, M. (2021). *Young children (0–8) and digital technology: A qualitative study across Europe*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2759/897210>
- Daud, A., Omar, S. Z., Hassan, M. S., Bolong, J., & Teimouri, M. (2014). Parental mediation of children's positive use of the Internet. *Life Science Journal*, 11(8), 360–369. https://www.lifesciencesite.com/ljs/life1108/048_24113life110814_360_369.pdf
- Enstein, J., Benunifit, Y. A., Tanggur, F. S., Takuneno, K. J., Mellu, Y., & Hu'an, D. (2023). Sosialisasi digital parenting menggunakan Google Family Link di GMT Maranatha Oebufu. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(1), 61–64. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/pemimpin/article/download/859/301/3141>
- Fitriani, Y., Ningsih, R., & Lestari, M. (2020). Dampak negatif penggunaan internet pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(1), 12–20.
- Google. (2025). *Family Link from Google – Family safety & parental control tools*. <https://families.google/familylink/>
- Handayani, T. (2021). Peran aplikasi parental control dalam pengawasan penggunaan gawai oleh anak. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 9(3), 45–53.
- Hayati, N., Nathasia, D. N., & Wandu, D. (2021). Implementasi Google Family Link sebagai tools parenting control anak. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 4(2). <https://jmm.unmerpas.ac.id/index.php/jmm/article/view/83>

- Hidayatullah, A. S., Najib, K. H., Nugroho, A. D., Sari, R. E., Putri, N. S., & Karjono, S. (2023). Penerapan aplikasi Google Family Link sebagai strategi keluarga dalam menghadapi candu gadget pada anak. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 71–80. <https://e-journals.dinamika.ac.id/society/article/view/391/315>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2022). Digital parenting dalam menyikapi perilaku anak di era digital. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i2.587>
- Livingstone, S., Blum-Ross, A., Pavlick, J., & Ólafsson, K. (2018). *In the digital home, how do parents support their children and who supports them?* London School of Economics and Political Science. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3131682>
- Ng, W. (2021). *New digital technology in education: Conceptualizing pedagogical change*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-16-4454-1>
- OECD. (2023). *Empowering parents in the digital age: Policies for raising children in the 21st century*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9b7f2cfb-en>
- Rospita, S., Firmansyah, E., & Helmiawan, M. A. (2024). Implementasi Google Family Link sebagai solusi pengawasan penggunaan gadget anak di Desa Sundamekar. *Jurnal Informatika, Multimedia dan Teknik*, 1(1), 83–88. <https://yptb.org/index.php/jimt/article/view/1119>
- Sari, P., & Prasetyo, A. (2021). Internet sebagai sumber pembelajaran alternatif di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 77–84.
- Sholihah, M., Nafi'ah, J., Jannah, R., Isnaini, N., Ikhsan, F. M., & Manal, S. (2024). Parenting IT: Pembatasan anak dari penggunaan gadget melalui aplikasi Google Family Link. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–65. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/pandalungan/article/view/1637>
- Utama, F. P., Sari, J. P., & Bismantolo, P. (2020). Peningkatan kapasitas orang tua dalam mengawasi aktivitas anak menggunakan gawai berbasis Android dengan Google Family Link. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 22–27. <https://doi.org/10.30999/JPKM.V10I2.1010>
- Utami, N., & Wardhani, D. (2023). Efektivitas Google Family Link dalam mengelola aktivitas daring anak. *Jurnal Keamanan Digital*, 2(1), 21–30.
- Wahyuni, I., & Nugroho, Y. (2019). Internet sehat untuk anak: Tinjauan atas perilaku digital remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 17(2), 34–41.

Wawancara pribadi:

- Bahtiar Zulham, Mantan Ketua Komunitas Pemuda Pemudi Dusun Cigulingharjo (6 Juli 2025)
- Hasan, Mantan Ketua RT Dusun Cigulingharjo (6 Juli 2025)
- H. Yasin Mustamid, Warga Dusun Cigulingharjo (6 Juli 2025)
- Muri Mulyono, Ketua Komunitas Pemuda Pemudi Dusun Cigulingharjo (6 Juli 2025)
- Tamim, Warga Dusun Cigulingharjo (6 Juli 2025)
- Ustadz Masyhudi, Tokoh Agama Dusun Cigulingharjo (6 Juli 2025)
- Zainal, Wakil Ketua Komunitas Pemuda Pemudi Dusun Cigulingharjo (6 Juli 2025)
- Enlina Fissiam, Warga Dusun Cigulingharjo (8 Juli 2025)
- Yuni Inarotun, Warga Dusun Cigulingharjo (8 Juli 2025)



SIKAMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 3, No.2., Oktober 2025.. Hal 51 - 63

ISSN 3025-8464 (*print*) dan ISSN 2988-2419 (*online*)
